



## ANALISIS BIMBINGAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SD

Salma Luthfawati Dewi<sup>✉</sup>, A. Busyairi Harits

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2019  
Disetujui Februari 2019  
Dipublikasikan Maret 2019

*Keywords:*

*teacher's guidance; PPK.*

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu cara untuk mencegah krisis moral yang terjadi di Indonesia. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan bantuan dari pihak sekolah khususnya guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bimbingan guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) siswa kelas IV SDN Ngadirgo Kecamatan Mijen Koa Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 44 orang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 1 petugas perpustakaan, 1 penjaga sekolah, dan 40 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran guru sebagai pembimbing dalam PPK meliputi mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) Implementasi PPK dilaksanakan dengan menanamkan 5 butir karakter PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Simpulan penelitian ini meliputi (1) Guru dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam PPK dengan baik (2) Bimbingan guru dapat menguatkan karakter siswa.

### Abstract

*Character education is one of the ways to preventing the moral crisis that happened in Indonesia. The implementing of character education needs help from the school, especially teachers. The aim of this research was to analysis of teacher's guidance in PPK the fourth grade student of SDN Ngadirgo 01, Mijen Subdistrict, Semarang City. The type of this research was descriptive with qualitative approach. The subjects of the research were the headmaster, the teacher, and 40 students. The data collection techniques used interview, observation, questionnaire, field note, and documentation. The results of the research were : (1) the role of the teacher as guide was motivated to develop a positive attitude and guiding students to solve tehe problem; (2) the implementation of PPK is done with cultivating five grains of PPK characters, which are : religious, nationalism, independent, cooperative, and integrity. The conclusion of the research includes: (1) teacher does his job as guidance in PPK well; (2) teacher's guidance can strengthen the character of students.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Lebuawau RT 04 RW 01 Pecangaan, Jepara  
E-mail: [salmaluthfawatidewi@gmail.com](mailto:salmaluthfawatidewi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian siswa di sekolah. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan kualifikasi kemampuan lulusan. Hal tersebut telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Guna memenuhi kualifikasi pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa membutuhkan bantuan dari guru. Peran guru sangat penting dalam bidang pendidikan terutama demi berhasilnya suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Salah satu tugas utama guru adalah membimbing. Dengan bimbingan guru yang tepat diharapkan dapat berdampak positif terhadap siswa, baik karakternya maupun kemampuannya. Di sekolah, guru diharapkan dapat membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Selain bimbingan guru yang tepat, untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia diperlukan adanya pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekarno dalam Sriwilujeng (2017) bahwa guru merupakan pembentuk akal dan jiwa anak didiknya. Dengan pendidikan karakter yang tepat, diharapkan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya serta menjadikan bangsa ini semakin berkembang. Demi mensukseskan program pendidikan karakter, Presiden Joko Widodo mencanangkan salah satu butir Nawacita yaitu penguatan karakter bangsa. Dukungan Presiden tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap

kondisi moral/akhlak generasi muda. Pendidikan karakter yang tidak berjalan dengan baik dapat mengakibatkan permasalahan seperti maraknya seks bebas, peredaran narkoba, tawuran pelajar, *bullying*, pornografi dan sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan sekolah mampu bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal untuk mencegah terjadinya krisis moral.

Peneliti telah melakukan pra penelitian di SDN Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Data hasil wawancara dengan siswa dan J selaku guru kelas IV diperoleh beberapa permasalahan yakni di kelas IV ditemukan beberapa siswa yang sering melanggar peraturan atau tidak disiplin. Seperti datang terlambat, tidak berpakaian rapi, dan tidak menjalankan tugas yang seharusnya. Beberapa siswa melakukan kesalahan yang sama berturut-turut, contohnya: lupa membawa PR ke sekolah. Selain itu, siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran hanya sebagian saja. Dari wawancara dengan beberapa siswa menjelaskan bahwa guru kurang maksimal dalam perannya yaitu orang tua yang membimbing siswa di sekolah.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan dilakukan oleh Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih tahun 2017 menyatakan bahwa upaya mewujudkan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter bangsa tidak pernah terlepas dari lingkungan pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Triyo Supriyanto tahun 2016 mendukung adanya peran guru sebagai pemimpin akhlaq dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan moral (akhlaq leadership) juga difokuskan pada aspek moral dan motivasi yang tinggi ketika menjalankan tugasnya, yang kemudian akan berpengaruh terhadap perkembangan akhlak di sekolah.

Dari hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, muncul topik masalah yaitu bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan bimbingan guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji perencanaan (*planning*) bimbingan guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (2) mengkaji pengorganisasian (*organizing*) bimbingan guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (3) mengkaji penggerakan (*actuating*) bimbingan guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (4) mengkaji pengawasan (*controlling*) bimbingan guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan lembaga.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 44 orang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 1 petugas perpustakaan, 1 penjaga sekolah, dan 40 siswa kelas IV SDN Ngadirgo Kecamatan Mijen Koa Semarang.. Penentuan sumber data maupun sampel dalam penelitian kualitatif disampaikan oleh Ghony (2012) yakni dalam penelitian kualitatif, penentuan dilakukan secara purposif (sengaja) sehingga informan (subjek penelitian) penelitian tidak perlu mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan indikator-indikator penelitian. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semistruktur, serta penyebaran angket bimbingan guru dalam PPK kepada siswa kelas IV. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Untuk modelnya peneliti memilih menggunakan model skala *likert* yang berbentuk pilihan ganda dengan dua jenis pilihan. Yang pertama pilihan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dan yang kedua sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

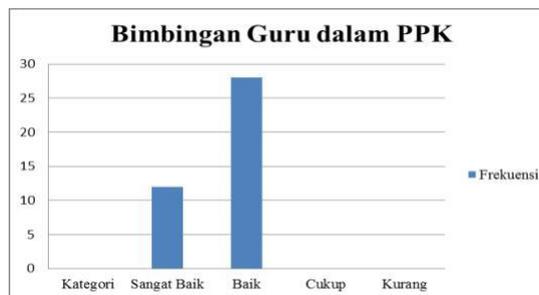
Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji komfirmabilitas. Jenis uji kredibilitas peneliti yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik, waktu) dan menggunakan bahan referensi. Menurut Sugiyono (2015) teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bimbingan Guru dalam PPK Siswa Kelas IV SDN Ngadirgo 01

Dalam pelaksanaan PPK guru berperan sebagai pembimbing dari awal sampai akhir kegiatan. Gaya J dalam mengajar setelah dilakukan pengamatan-pengamatan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pembawaannya santai, namun bersahabat, dan selalu memberi petunjuk dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dari hasil wawancara kepada siswa juga mendukung guru membimbing siswa dengan memberikan contoh agar siswa mengerti. Namun, untuk mendorong berkembangnya perilaku positif seperti disiplin masih kurang. Kendala yang telah dijelaskan sebelumnya masih banyak siswa yang belum disiplin dalam berseragam dan menjaga kebersihan walaupun sudah ada sanksi seperti dibanjir sendiri saat upacara. Untuk itu, guru sebaiknya lebih tegas lagi dalam membimbing siswa agar siswa tidak hanya merasa bersalah namun juga sadar dan ingin memperbaiki kesalahannya.

Namun secara keseluruhan peran guru sebagai pembimbing siswa dapat dikategorikan baik. Data ini didukung oleh hasil angket bimbingan guru dalam PPK yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 1** Diagram Kategori Bimbingan Guru dalam PPK

Dari diagram di atas menunjukkan frekuensi kategori baik yang paling tinggi/banyak. Dengan keterangan sangat baik 12, baik sebanyak 28, cukup dan kurang 0.

### Implementasi PPK di kelas IV SDN Ngadirgo 01

Implementasi PPK di kelas IV SDN dilaksanakan dengan menanamkan 5 butir karakter PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

**Tabel 1** Implementasi PPK Siswa Kelas IV SDN Ngadirgo 01

Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
Religius	3	1	4	0	4	0
Nasionalis	1	3	3	1	4	0
Mandiri	2	2	3	1	4	0
Gotong Royong	2	2	3	1	2	2
Integritas	2	2	3	1	4	0

Dari hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak tiga kali di atas terlihat adanya peningkatan di setiap indikatornya. Contohnya religius, ditunjukkan dengan siswa yang mengikuti sholat dzuhur berjamaah setiap harinya. Selain itu gotong royong ditunjukkan oleh rasa solidaritas siswa yang mau membantu satu sama lain, misal meminjamkan penghapus, piket bersama, dan melaksanakan tugas kelompok berupa menari lagu apuse. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan J selaku guru kelas menyatakan bahwa SDN Ngadirgo 01 sudah menerapkan PPK dari tahun 2017. Sebelumnya, hanya sekolah percontohan saja yang diminta untuk menerapkan PPK, namun setelah itu dilakukan pemerataan ke semua sekolah. Dalam proses pelaksanaannya berjalan cukup baik. Jika ada kendala, diselesaikan secara bersama melalui rapat guru.

### Perencanaan (*Planning*) Bimbingan Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter SD

Guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam

mengembangkan kepribadiannya secara utuh. Hal ini disebabkan karena guru merupakan figur utama serta contoh dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Untuk mencapai hasil yang optimal maka guru harus mampu merancang rencana yang matang. Dimulai dari guru menyusun RPP sebelum pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran dan karakter yang ingin dicapai pada hari itu. Dari peran guru diatas, peneliti berpendapat bahwa peran guru dalam PPK lebih ditekankan sebagai fasilitator. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya gurulah yang merancang, mengarahkan, mengelola, memfasilitasi, sampai membimbing siswa agar memenuhi target atau tujuan yang diharapkan yaitu siswa memiliki karakter yang mulia.

Penelitian yang mendukung pentingnya peran guru dilakukan oleh Devi Nurul Istiqomah, Rasdi Ekosiswoyo, dan Suwito Eko Pramono tahun 2018 menyimpulkan bahwa guru teladan dapat dilihat pada bagaimana seorang guru berperilaku di sekolah lingkungan Hidup. Karena peran guru sangat penting dan komplek mencakup semua kegiatan maka penting untuk menguasai kompetensi pendidik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fiki Porniadi, Kardoyo, dan Heri Yanto tahun 2019 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik.

#### **Pengorganisasian (*Organizing*) Bimbingan Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter SD**

Berkaitan dengan peran guru sebagai pengelola pembelajaran, maka dibutuhkan pengelolaan atau pengorganisasian dalam pelaksanaan PPK. Kegiatan tersebut dilakukan, karena jika ingin suatu kegiatan berhasil maka harus didukung oleh konsep yang rinci dan jelas. Dalam proses pengorganisasian guru mengatur dan membagi ke dalam berbagai kegiatan beserta rincian kegiatannya seperti apa (Pendahuluan, Inti dan Penutup) secara tertulis di RPP. Guru juga mengelola, mengatur segala macam sumber daya yang dibutuhkan dan mengerucutkan hal-hal yang tidak dibutuhkan yang mungkin dapat mengganggu jalannya kegiatan. Yang terakhir, guru membagi tugas dengan siswa.

Pentingnya pengorganisasian dalam PPK didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Agung tahun 2017 menyimpulkan bahwa peran fasilitator guru dalam PPK adalah merancang, memfasilitasi, menawarkan, menyediakan, dan membantu sumber- sumber pembelajaran PPK bagi peserta didik/siswa.

#### **Penggerakan (*Actuating*) Bimbingan Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter SD**

Bimbingan guru dalam pembentukan karakter siswa sangat diperlukan agar siswa dapat terdorong berperilaku positif selama di sekolah (Jarolimex dalam Susanto 2013). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gagne dalam Susanto (2013) bahwa belajar adalah proses dimana suatu

organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Guru dapat memulainya dari diri sendiri, karena guru merupakan teladan bagi siswa. Jika dari guru dapat berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada maka dapat berpengaruh pada perkembangan siswa dan nantinya dapat dibawa sampai rumah. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk pembentukan karakter siswa. Muhammad Ali Ramdhani tahun 2014 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan karakter.

Selama di sekolah, guru juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut dilakukan karena memang di SD guru kelas juga berperan sebagai konselor untuk siswa. Penelitian yang mendukung terkait bimbingan konseling berbasis karakter dilakukan oleh Siti Aminah, Mungin Eddy Wibowo, dan Dwi yuwono Puji Sugiharto tahun 2014 menyimpulkan bahwa model program bimbingan dan konseling berbasis karakter dinyatakan layak untuk diimplementasikan oleh validator ahli pendidikan karakter dan program bimbingan dan konseling.

Penelitian yang masih terkait dengan pendidikan karakter dilakukan oleh Yetty Morelent dan Syofiani tahun 2015 menyimpulkan bahwa pendidikan karakter mengatur tata kelakuan manusia pada aturan khusus, hukum, norma, adat kebiasaan dalam bidang kehidupan sosial manusia yang memiliki pengaruh sangat kuat pada sikap mental (*mental attitude*) manusia secara individu dalam aktivitas kehidupannya.

#### **Pengawasan (*Controlling*) Bimbingan Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter SD**

Pengawasan ini bukan hanya dilakukan oleh guru saja, namun dengan bantuan orang tua dan masyarakat. Karena sejatinya pendidikan karakter bukan hanya di sekolah melainkan dimana saja. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dan komunikasi antara tri pusat pendidikan agar siswa dapat bersikap dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian yang mendukung pentingnya komunikasi antara guru dan siswa dilakukan oleh Hamidulloh Ibda tahun 2018 menjelaskan bahwa untuk mendukung keberhasilan belajar siswa diperlukan sinergi antara guru dengan orang tua untuk melakukan tatap muka maupun melalui media lain seperti telepon. Namun, banyak orang tua terutama yang berada pada kalangan menengah ke bawah yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Untuk itu, guru dan pihak sekolah juga perlu mengerti bagaimana permasalahan siswa di rumahnya agar tidak memperngaruhi perkembangan siswa. Penelitian pendukung dilakukan oleh Muraina Kamilu Olanrewaju dan Yusuf Suleiman tahun 2019 menyimpulkan bahwa dalam membantu siswa untuk menentukan karir mereka nantinya, guru dan pihak sekolah harus dilatih tentang cara menangani kasus siswa dengan kelas sosial orang tua rendah.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini meliputi (1) Guru dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam PPK dengan baik (2) Bimbingan guru dapat menguatkan karakter siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih dosen pembimbing, Drs. A. Busyairi, M.Ag., serta mitra bestari Dr Eko Purwanti, M.Pd. dan Dr. Ali Sunarso, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2):106.
- Aminah Siti, Mungin Eddy Wibowo, & Dwi yuwono Puji Sugiharto. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1):72.
- Dalyono, Bambang & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2):33.
- Ghony, Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ibda, Hamidulloh. (2018). Class Association Program to Prevent Delinquency of Elementary School Children. *International Journal of Education*, 3(2): 112.
- Istiqomah, Devi Nurul, Rasdi Ekosiswoyo, & Suwito Eko Pramono. (2018). Influence of School Culture, Headmaster Supervision and Interpersonal Communication Toward Teacher Social Behavior. *Educational Management*, 8(1):8.
- Morelent, Yetty & Syofiani. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Gramatika*, 1(2):141.
- Olanrewaju, M.K., dan Suleiman, Y. (2019). Efficacy of Emotional Intelligence Technique and Parental Social Class in Foresting Vocational Development of Secondary School Student in Gombe State, Nigeria. *Internasional Journal of Education*. 11(2):140-141.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Presiden Republik Indonesia: Jakarta.
- Porniadi, Fiki, Kardoyo, & Heri Yanto. (2019). The Pedagogical Competence Predict From Academic Supervision Kompentation and Work Motivation.. *Educational Management*, 8(1):80.
- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 8(1):28.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, Triyo. (2016). The Implementation of Akhlaq Leadership in Elementary Islamic Excellent Schools in Malang Indonesia. *Abjadia: International Journal of Education*, 1(1):38.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.